



## PENGARUH METODE FONIK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Aprilia Wahyuning Fitri<sup>1</sup>, Nur Aliyah<sup>2</sup>

Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen<sup>1,2</sup>

Email apriliawfitri94@gmail.com<sup>1</sup>

**Abstract:** *Beginning reading skills are important to start honing and introducing to preschool-age children, as preparation, especially for kindergarten children so they don't experience difficulties at the next level of education. This study aims to determine the effect of the phonics method on the initial reading ability of children aged 5-6 years. This research is quantitative research, with the type of method used being an experiment in the form of pre-experimental designs with one group pretest-posttest design. In this study, a sample of 30 children aged 5-6 years was used. The data collection technique used was observation and documentation, while the data analysis technique used a paired sample T-test with a significance level of 0.05. The result of the paired sample T test is 13.209 or  $13.209 > 2.048$ , so it can be concluded that the phonics method can affect the ability to read beginning in children aged 5-6 years.*

**Keywords:** *beginning reading skills, phonics method*

**Abstrak:** Kemampuan membaca permulaan penting untuk mulai di asah dan diperkenalkan sejak anak usia prasekolah, sebagai persiapan khususnya bagi anak Taman Kanak-Kanak (TK) agar tidak mengalami kesulitan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan jenis metode yang digunakan adalah eksperimen dengan bentuk *pre-experimental designs* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 anak dengan usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan *paired sample T test* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji *paired sample T test* sebesar 13,209 atau  $13,209 > 2,048$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa metode fonik dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun.

**Kata kunci:** kemampuan membaca permulaan, metode fonik

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia dimulai sejak anak berusia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang penting, khususnya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (A. W. Fitri, 2016). Berdasarkan Permendikbud No.137 Tahun 2014 Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Sujiono, 2009). Salah satu dari aspek perkembangan anak usia dini yang penting untuk dikembangkan adalah aspek bahasa. Bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, yang terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan karakteristik perkembangan dan usianya.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting, karena melalui bahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*). Dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya kepada orang lain (Dhieni, 2007). Hal ini sejalan dengan pendapat (Zubaidah, 2014) bahwa pemahaman bahasa merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk membentuk anak agar memiliki perkembangan kognitif, sosial, fisik, emosional dan kepribadian.

Dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai perkembangan bahasa khususnya membaca (W. A. Fitri, 2016). Membaca pada hakikatnya adalah aktifitas kompleks yang mencakup fisik dan mental, karena dalam aktivitas membaca diperlukan gerak mata (fisik), ingatan dan pemahaman. Anak dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mengingat simbol-simbol huruf dengan tepat dan penalaran yang cukup untuk memahami bacaan tersebut. Sedangkan menurut (Rakimahwati, 2018) menyatakan bahwa kemampuan membaca anak adalah mengubah simbol huruf kedalam suatu pengucapan dan tulisan yang telah diucapkan oleh anak.

Dalam membaca ada beberapa tahapan, dimana salah satunya yaitu tahap membaca permulaan. Anderson dalam (Dhieni, 2007) mengungkapkan bahwa membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terpadu, yang menitikberatkan pada pengenalan huruf dan kata, serta menghubungkannya dengan bunyi. Tujuan membaca permulaan adalah agar anak mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang benar, serta anak dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

Kemampuan membaca permulaan sama seperti kegiatan pembelajaran aspek bahasa yang lain, yaitu sangat membutuhkan perkembangan kognitif. Piaget meyakini bahwa pemahaman bahasa dan struktur bahasa hanya bisa terjadi jika kemampuan kognitif anak sudah berkembang, sehingga untuk menguasai bahasa anak harus menguasai kemampuan kognitif yang cukup. Sementara Vygotsky meyakini hal sebaliknya, yaitu bukan kognitif untuk membentuk bahasa namun kemampuan bahasalah yang membentuk kemampuan kognitif anak (A. W. Fitri & Ummah, 2022). Semakin baik dalam penguasaan bahasa, anak akan semakin baik dalam kemampuan kognitif merupakan implementasi teori konstruktivisme yang mana juga merupakan implementasi teori sosio kultural (Utami, 2016).

Diperlukan suatu cara atau teknik yang menarik dan menyenangkan untuk mengajarkan membaca permulaan pada anak usia dini serta didukung dengan berbagai metode pembelajaran. (Fadlillah, 2012) menyebutkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktifitas atau kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jika guru menggunakan metode yang tepat maka anak akan belajar dengan baik, sehingga kemampuan anakpun dapat meningkat. Banyak metode yang dapat digunakan untuk menembangkan kemampuan membaca permulaan, salah satunya adalah metode fonik.

Metode fonik adalah metode pembelajaran bahasa yang ditujukan untuk anak usia dini dan dikembangkan dengan mengoptimalkan seluruh keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, menulis dan membaca (Thahir, 2015). (Al-hasanah, 2009) mengemukakan bahwa metode fonik adalah metode dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan sesuai tahapan pengenalan huruf melalui bunyi-bunyi huruf. Menurut (Thahir, 2015) mengemukakan bahwa metode fonik memiliki tiga tahapan, yang pertama yaitu tahap merah membaca dengan suku kata terbuka, contoh: kuda, rusa, kaki, tahap kedua adalah tahap biru membaca kata yang mengandung suku kata tertutup, contoh: kursi, mobil, yang ketiga adalah tahap hijau membaca kata yang mengandung suku kata dobel vokal dan dobel konsonan seperti, kentang, dan kencang.

Dalam metode fonik mengajarkan: (1) memahami bunyi huruf (2) mengenal nama huruf (3) membaca suku kata (4) membaca kata (5) membaca kalimat dan (6) membaca paragraf. Kelebihan dari metode fonik yaitu fonik diajarkan sesuai dengan kerja otak anak, mudah dilakukan dengan peraga sederhana yang dapat dibuat sendiri, fonik diajarkan sesuai dengan karakter kebahasaan serta dapat meningkatkan kemampuan membaca (Thahir, 2012). Adapun manfaat dari metode fonik yaitu dengan dikuasai kaitan antara huruf dan bunyi anak dapat membaca kata-kata baru sendiri, anak lebih aktif menyimak, metode ini juga dapat membangkitkan minat dan kemampuan membaca anak.

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai metode fonik diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Munawaroh, 2016) yang menyatakan bahwa penggunaan metode fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Metode fonik adalah suatu metode mengajar membaca yang menekankan pada bunyi (lafal pengucapan). Metode ini mengajarkan bunyi-bunyi huruf secara individual yang kemudian dirangkai menjadi suku kata dan menjadi kata.

Dari beberapa pendapat diatas dan dari hasil observasi peneliti di TK Werdi Asih PGRI Weton Kulon Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen, di temukan bahwa masih banyak anak yang mengalami kendala dalam hal membaca permulaan, pembelajaran membaca permulaan di TK tersebut masih menggunakan metode yang konvensional, para pendidik belum pernah menerapkan metode fonik dalam pembelajaran di kelas mereka. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun”.

## **B. METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan *pre-experimental design*, dengan desain penelitiannya

yaitu *one group pretest-posttest design*. Peneliti mendesain penelitian berdasarkan rancangan yang sesuai dengan rancangan penelitian. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Keterangan:

O1 X O2
---------

O1 = Nilai *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

O2 = Nilai *Posttest* (sesudah diberikan perlakuan)

X = Perlakuan dengan menggunakan metode

Menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan untuk dapat menemukan, mengembangkan dan mengkonfirmasi pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dibidang pendidikan. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment/ perlakuan*) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2019).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 30 anak dengan usia 5-6 tahun di TK Werdi Asih PGRI Weton Kulon. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Hal ini sering dilakukan jika jumlah populasi relative kecil. Dimana dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen, dan tidak adanya kelas control.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan dengan disertai pencatatan terhadap perilaku atau keadaan objek sasaran. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji hipotesis menggunakan uji *paired sample T test* untuk mengetahui pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media kartu huruf dan kartu kata bergambar dalam penerapan metode foniknya.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan membaca sangat menunjang pada aspek-aspek perkembangan anak lainnya, terutama aspek bahasa, maka dari itu kemampuan ini sangat penting untuk dapat mulai diajarkan atau diperkenalkan sejak usia prasekolah, sehingga anak tidak mengalami kesulitan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Membaca permulaan merupakan salah satu persiapan bagi anak khususnya anak Taman Kanak-Kanak (TK) yang siap memasuki sekolah dasar. Ketika memasuki sekolah dasar diharapkan anak dapat membaca permulaan dengan kata-kata sederhana, mengetahui tulisan dan makna katanya. Metode

fonik merupakan salah satu metode yang dinilai dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak, maka dari itu peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun.

Sebelum melakukan penelitian peneliti telah terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen guna mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Sampel yang digunakan dalam uji coba instrumen ini adalah sebanyak 30 anak dengan usia 5-6 tahun. Dengan demikian nilai  $r$  minimum yang harus disajikan yaitu 0,36 untuk signifikansi sebesar 5% dan 0,46 untuk signifikansi sebesar 1%. Data dianggap valid jika  $r$  hitung lebih besar nilainya dari 0,05 sedangkan jika nilai  $r$  hitung kurang dari atau lebih kecil dari 0,05 maka instrument tersebut tidak valid. Untuk uji faliditas peneliti menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS statistic 23*. Untuk hasil lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

No	Item	Pearson Correlation	Hasil
1	Item 1	.606	Valid
2	Item 2	.776	Valid
3	Item 3	.877	Valid
4	Item 4	.479	Valid
5	Item 5	.521	Valid
6	Item 6	.555	Valid

Dari tabel hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa semua item dalam istrumen valid karena hasil yang diperoleh dari masing-masing item  $r$  hitungnya lebih besar dari tabel.

Untuk uji reliabilitas, peneliti melakukan pengujian reliabilitas dengan mengujicobakan instrumen, kemudian data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yaitu jika nilai *cronbach's alpha*  $> 0,70$  maka instrument dinyatakan reliabel atau konsisten, sedangkan jika nilai *cronbach's alpha*  $< 0,70$  maka instrument dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas instrument yang di analisis menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 23*.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.705	.709	6

Dari table diatas dapat diketahui bahwa nilai cronbach alpha adalah sebesar 0,705 yang mana lebih dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dinyatakan reliable atau konsisten.

Penelitian yang dilakukan peneliti ini hanya dilakukan pada satu kelas sampel, dimana kelas tersebut sebagai kelas eksperimen, tanpa adanya kelas lain sebagai kelas kontrol, dengan jumlah sampel sebanyak 30 anak yang berusia 5-6 tahun di TK Werdi Asih PGRI Desa Weton Kulon Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen. Pada tahap awal peneliti memberikan *pretest* sebanyak satu kali dengan menggunakan instrument yang valid guna mengetahui kemampuan awal anak. Adapun aspek yang diukur adalah (1) mengidentifikasi symbol huruf vocal dan konsonan (2) mengidentifikasi bunyi huruf awal nama benda disekitar (3) menirukan pola huruf pada rangkaian kata (4) menirukan pola suku kata dan pola kata (5) menyebut kelompok gambar yang memiliki huruf awal sama (6) menyebutkan dan membedakan kata yang memiliki suku kata yang sama.

Untuk tahap selanjutnya kemudian peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan metode fonik sebanyak empat kali berturut-turut. Anak diajak mengenal dan menyebutkan bunyi- bunyi huruf dengan nyanyian sehingga lebih menyenangkan bagi anak. Disini peneliti menggunakan media berupa kartu huruf, kartu suku kata dan kartu kata bergambar. Setelah pemberian *treatment* peneliti kemudian memberikan *posttest* guna mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penerapan metode fonik tersebut. *Pretest* dan *posttest* ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sama. Peneliti kemudian menganalisis hasil *pretest* dan *posttest* tersebut menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 23* dan diperoleh hasil rerata *pretest* sebesar 16,70 dan *posttest* sebesar 20,00. Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa adanya perubahan antara rerata *pretest* dan *posttest*.

Untuk selanjutnya peneliti kemudian melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics 23*. Peneliti menggunakan rumus *kolmogorof smirnov* dengan taraf signifikan sebesar 0.05. Dalam hal ini data dapat dikatakan normal apabila nilai probabilitas atau signifikannya  $\geq 0,05$ , dan jika nilai probabilitasnya  $\leq 0,05$  maka distribusi data tersebut dinyatakan tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan peneliti didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,081 yang artinya  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Unstandardized Residual
N		30	30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	16.70	20.00	.0000000
	Std. Deviation	2.588	1.661	.78180091
Most Extreme Differences	Absolute	.140	.133	.150
	Positive	.140	.119	.150
	Negative	-.113	-.133	-.107

Test Statistic	.140	.133	.150
Asymp. Sig. (2-tailed)	.139 <sup>c</sup>	.183 <sup>c</sup>	.081 <sup>c</sup>

Setelah mendapatkan hasil data yang normal, untuk mengetahui apakah metode fonik dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample T test* karena merupakan sampel berpasangan, dimana peneliti melakukan pengujian sebanyak dua kali (*pretest* dan *posttest*) serta memberikan perlakuan pada subjek yang sama. Adapun kriteria pada pengujian ini adalah, Jika hasil nilai sig (2-tailed) pada tabel uji T < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jika hasil sig (2-tailed) pada tabel uji T > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- a. Ho: tidak terdapat pengaruh metode fonik terhadap membaca permulaan
- b. Ha : Terdapat pengaruh metode fonik terhadap membaca permulaan.

**Tabel 4. Hasil Uji Paired Sampel T Test**  
**Paired Samples Test**

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	<i>Pretest</i>	-	1,3683	,24983	-	-	-	,000	
		3,3000			3,8109	2,7890	13,20		
	<i>Posttest</i>	0			5	5	9		

Dari tabel hasil uji *paired sampel T test* di atas didapatkan hasil bahwa nilai sig. (2-tailed) = ,000 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Dimana nilai sig 2-tailed ,000 adalah < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan karena sudah sesuai dengan kriteria, atau dapat dikatakan bahwa penelitian ini menolak Ho dan menerima Ha.

Jika dilihat dari T hitung = 13,209 dan t tabel = 2,048 dengan  $\alpha = 0,05$ , dimana kriteria pengujian hipotesis yaitu Ho ditolak dan Ha diterima jika nilai T hitung > T tabel. Pada penelitian ini hasil nilai thitung = 13,209 > t table = 2,048, maka terlihat jelas bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun.

Dari pembahasan tersebut diatas dapat diketahui bahwa adanya pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Suwarsi, 2014) yang menyatakan bahwa metode fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. (Wahdini, 2022) juga menyatakan bahwa metode fonik dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal simbol huruf dan mengenal kata sederhana. Penelitian (A. Putri, 2018) mengungkapkan bahwa penggunaan metode fonik memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini. (S. Putri et al., 2021) mengemukakan bahwa metode fonik

dapat mengurangi tingkat keterlambatan bicara pada anak usia 4-5 tahun. Penelitian (Anfaudyna, 2019) menyatakan adanya pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca kata pada anak tuna grahita ringan di SLB Bina Bangsa Sidoarjo. Penelitian yang dilakukan (Westhisi, 2019) juga menyatakan bahwa implementasi metode fonik banyak membantu guru untuk memperkenalkan konsep bunyi huruf yang merupakan pondasi awal dalam pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris pada anak usia dini. Penelitian (Jodhie, 2019) menyatakan bahwa penggunaan metode fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak berkesulitan membaca. Penelitian (Erdi & Saridewi, 2022) menyatakan bahwa penggunaan metode fonik melalui animasi powerpoint memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca anak karena dapat membantu anak dalam mengingat huruf dan melafalkan bunyinya. Penelitian (Febriana, 2015) menyatakan bahwa penggunaan metode fonik efektif pada pengembangan literasi (pra membaca dan pra menulis) siswa autis, dengan metode fonik siswa lebih mampu mengenal kata dan mengingat kata lebih baik karena pembelajarannya adalah memanfaatkan kemampuan visual dan auditori anak dengan cara menyebutkan kata sesuai huruf awal nama benda. Sejalan dengan pendapat (Abdurrahman, 2015) tentang metode fonik adalah merupakan metode yang menekankan pada pengenalan kata melalui proses pendengaran bunyi huruf, pada mulanya anak diajak mengenal bunyi-bunyi huruf, kemudian mensintesiskannya menjadi suku kata dan kata.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa penerapan metode fonik dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Werdi Asih PGRI. Hal tersebut berdasarkan perhitungan uji *paired sample T test* dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 23* dengan hasil nilai thitung > ttabel yaitu  $13,209 > 2,048$  dengan signifikansi sebesar 0,05, sehingga hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal tersebut juga didukung dengan perbedaan nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan, dengan nilai rata-rata 16,70 sebelum dilakukan penerapan metode fonik dan meningkat menjadi 20,00 setelah dilakukan penerapan metode fonik, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode fonik dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, M. (2015). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta.
- Al-hasanah, U. (2009). *Metode Belajar Fonik*. Diva Press.
- ANFAUDYNA, D. A. N. A. (2019). Metode Fonik Dengan Media Word Wall Terhadap Kemampuan Membaca Kata Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 12(3).
- Dhieni, N. dkk. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka.
- Erdi, S. P. P., & Saridewi, S. (2022). PENGARUH METODE FONIK MELALUI



- ANIMASI POWERPOINT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK PEMBINA. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 41–45.
- Fadlillah, M. (2012). *Desain pembelajaran PAUD*. Ar-Ruzz Media.
- Febriana, Y. (2015). PENGGUNAAN METODE FONIK PADA PENGEMBANGAN LITERASISISWA TK AUTIS. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 7(2).
- Fitri, A. W. (2016). PENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1-10 MELALUI PERMAINAN SUNDA MANDA PADA ANAK KELOMPOK A TKIT AR-RAHMAAN 1 PRAMBANAN, SLEMAN, YOGYAKARTA. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(4), 371–382.
- Fitri, A. W., & Ummah, L. (2022). Pengaruh Pendekatan Whole Language Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 111–116. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.276>
- Fitri, W. A. (2016). Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka 1–10 Melalui Permainan Sunda Manda pada Kelompok A Tkit Ar-Rahmaan I Prambanan Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jodhie, D. (2019). *METODE FONIK BERBANTUAN MEDIA SCRABBLE UNTUK PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK BERKESULITAN MEMBACA*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Munawaroh, B. (2016). *FONIK PADA KELOMPOK B DI TK KUSUMA MULYA MOJOKEREP PLEMAHAN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016*.
- Putri, A. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Fonik Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas*.
- Putri, S., Laily, N., & Amelasasih, P. (2021). Efektivitas Metode Fonik terhadap Penurunan Tingkat Keterlambatan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 171–184. <https://doi.org/10.53627/jam.v7i2.4256>
- Rakimahwati, R. (2018). Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(2b), 1–11. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.292>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks.
- Suwarsi. (2014). *Efektivitas Metode Fonik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini*.
- Thahir, S. M. (2012). *Kurikulum dan Manajemen Sentra CBIFONIK*. Pustaka Hati Educenter.
- Thahir, S. M. (2015). *Pengembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Dengan Metode Fonik (usia 2-8 tahun)*. Pustaka Hati Educenter.
- Utami, I. G. A. L. P. (2016). Teori Konstruktivisme dan Teori Sosiokultural: Aplikasi dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Prasi*, 11(01), 4–11.

- Wahdini, M. A. (2022). *EFEKTIVITAS METODE FONIK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN BAGI ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK TAHFIDZ UTRUJAH PAMEKASAN*.
- Westhisi, S. M. (2019). Metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan bahasa inggris anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 5(1), 23–37.
- Zubaidah, E. (2014). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pendidikan Dasar dan Prasekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.